

PENGARUH JUMLAH PRODUKSI MANGGIS DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP VOLUME EKSPOR MANGGIS

THE INFLUENCE OF TOTAL MANGOSTAND PRODUCTION AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE ON MANGOSTAND EXPORT VOLUME

Muhammad Arief Budiman¹, Lucyana Trimo²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran,
Sumedang 45363, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran,
Sumedang 45363, Jawa Barat, Indonesia

E-mail : muhammada@unpad.ac.id

ABSTRAK

Komoditas manggis dalam perkembangannya perdagangan Indonesia banyak mengalami hambatan akibat nilai tukar rupiah yang cenderung terus melemah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal tersebut tentu akan mengubah kemampuan perdagangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor manggis. Penelitian dilakukan menggunakan desain kuantitatif dengan teknik suatu kasus. Data yang diperlukan adalah data sekunder berupa deret waktu yang meliputi data volume ekspor manggis, jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Analisis data menggunakan persamaan regresi berganda dengan melakukan beberapa uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mempengaruhi volume ekspor manggis.

Kata kunci : manggis, jumlah produksi, nilai tukar, volume ekspor

PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang mempunyai potensi cerah sebagai salah satu penghasil devisa dari sektor pertanian. Peningkatan ekspor komoditas buah-buahan merupakan salah satu alternatif dalam memperoleh devisa negara dari ekspor non migas. Ekspor buah-buahan semakin berkembang setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan baik dalam volume maupun jenis buah. Peningkatan ini ditandai dengan selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, buah-buahan Indonesia juga sudah menjadi komoditas perdagangan internasional. Hal ini sejalan dengan semakin berkembangnya perdagangan buah tropis di pasar internasional dan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan penanaman buah-buahan secara nasional, terutama jenis yang memiliki potensi ekspor dan bernilai ekonomis tinggi (Kurniati, 1997). Beberapa jenis buah tropis unggulan Indonesia yang diantaranya pisang, mangga, manggis, jeruk, jambu biji, salak, pepaya, nanas, rambutan, durian, semangka, nangka dan duku.

Tanaman manggis tersebar hampir di seluruh kepulauan di Indonesia. Buah manggis yang diekspor sebagian besar berasal dari kebun rakyat, lahan pekarangan, maupun tanaman campuran. Buah manggis yang diekspor umumnya berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, Bogor, Tasikmalaya, Sukabumi dan Purwakarta. Produksi manggis dari tahun ke tahun cenderung meningkat dengan perkembangan rata-rata sebesar 21,77%. Hal tersebut juga diiringi dengan peningkatan luas panen dan produktivitas. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas manggis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Manggis

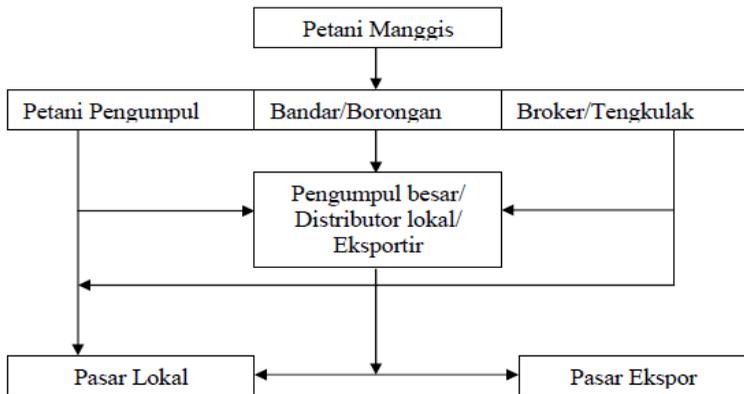
Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2005	64.711	9.119	7,1
2006	72.634	8.275	8,78
2007	112.722	11.964	9,42
2008	78.674	9.352	8,41
2009	105.558	11.990	8,87
2010	84.538	10.231	8,26
2011	117.595	16.180	7,28
2012	190.287	17.850	10,66
Perkembangan Rata-rata	21,77%	13,64%	8,59

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura (2014)

Manggis (*Garcinia mangostana* Linn.) yang dikenal sebagai “*Queen of Tropical Fruits*” memiliki bentuk bulat, sewaktu muda warnanya hijau muda dan setelah tua berwarna ungu merah kehitaman. Buah berwarna hijau dengan bercak ungu sudah dapat dipanen. Buah masak beratnya berkisar antara 30-140 gram, tebal kulit sekitar 5 mm, getah berwarna kuning, warna petal merah dan stigma halus dengan diameter 8-12 mm. Daging buah manggis bersegmen-segmen yang jumlahnya berkisar antara 5-8 segmen. Daging buah manggis berwarna putih, bertekstur halus dan setiap segmen daging mengandung biji yang berukuran besar. Buah manggis yang telah matang memiliki cita rasa yang unik yaitu manis, asam dan menyegarkan. Buah manggis dapat disajikan dalam bentuk segar dan olahan. Hasil olahan buah manggis antara lain dalam bentuk buah kaleng dan sirup/sari buah. Secara tradisional buah manggis adalah obat sariawan, wasir dan luka. Kulit buah dimanfaatkan sebagai pewarna termasuk untuk tekstil dan air rebusannya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Batang pohon dipakai sebagai bahan bangunan, kayu bakar, dan kerajinan (PKBT 2006, dalam Arlisda 2009 : 10).

Berdasarkan uraian di atas dan data-data yang telah disajikan, maka dapat dirumuskan masalah untuk dikaji lebih lanjut, sebagai berikut: Berapa besar jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah mempengaruhi volume ekspor manggis?

Rantai pemasaran buah manggis di tiap daerah berbeda-beda, namun sebagian besar petani menjual kepada tengkulak atau pengumpul sebelum dibeli oleh eksportir atau pedagang besar. Salah satu contoh rantai pemasaran buah manggis dengan studi kasus di daerah Puspahiang Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Rantai Pemasaran Manggis Puspahiang Tasikmalaya
Sumber: Arlisa (2009)

Dalam perkembangan ekonomi dunia yang semakin mengglobal, masing-masing negara akan berupaya untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perkembangan perdagangan internasional. Negara yang tidak mampu memanfaatkan perkembangan tersebut akan tergeser dari kelompok negara yang tergolong berhasil pertumbuhannya.

Teori perdagangan internasional dimulai dari teori merkantilisme yang menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh akibat adanya pengeluaran dari negara lain. Merkantilisme menekankan untuk

menjaga akses ekspor yang lebih tinggi dari impor yaitu *positive trade balace* (Tambunan, 2000 dalam Thorny, 2009:8).

Teori perdagangan internasional dilanjutkan lagi dengan teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith (1776) dalam bukunya *The Wealth of Nation*. Adam Smith menganjurkan perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Kemudian teori perdagangan internasional ini disempurnakan kembali oleh David Ricardo melalui teori keunggulan komparatif suatu negara. Teori-teori dari beberapa tokoh ekonomi dunia telah menyebabkan suatu negara melakukan perdagangan internasional, berikut penjelasan mengenai teori tersebut:

Smith menjelaskan bahwa dengan adanya perdagangan luar negeri suatu negara dapat menaikan suatu produksi barang dan jasa yang sudah tidak dapat dijual di dalam negeri akan tetapi masih dapat dijual di luar negeri. Dan selanjutnya, dengan adanya ekspor tersebut, negara itu dapat mengimpor barang-barang luar negeri bukan saja akan meningkatkan tingkat produksi, tetapi juga akan menambah jumlah barang yang akan dikonsumsi oleh penduduknya. Selain itu perluasan pasar yang terjadi akan mendorong sektor produksi untuk menggunakan teknik produksi yang lebih tinggi produktivitasnya dengan memperkenalkan teknologi yang lebih baik dari pada teknologi yang ada di dalam negeri. Analisis Smith ini dikenal dengan doktrin *Vent For Surplus*.

Suatu negara akan melakukan suatu spesialisasi dalam produksi barang-barang dan mengekspornya bila mana negara tersebut memiliki keuntungan serta sebaliknya, akan mengimpor barang-barang keperluannya jika dirasa merugikan.

Teori ini menerangkan bahwa *Comparative Advantage* yang diperoleh dari perdagangan luar negeri timbul dari sebagai akibat adanya perbedaan harga relatif ataupun tenaga kerja dari barang-barang tersebut yang diperdagangkan.

Teori Heckscher-Ohlin pertama kali digagas pada tahun 1920-an oleh dua ekonom Swedia, Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Teori ini menerangkan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang memiliki

faktor produksi yang berlimpah secara intensif.

Konsep keunggulan kompetitif dikembangkan oleh Michael Porter. Menurut Porter dalam Hadi (2001), dalam era persaingan global saat ini suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nation* dapat bersaing di pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu (Keegan dan Green, 1997;268 dalam Hadi, 2001) yaitu *factor conditions, demand conditions, factor strategy structure & rivalry* dan *factor strategy structure & rivalry*.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2006). Dari pengertian-pengertian tentang ekspor di atas dapat disimpulkan bahwa peranan ekspor yaitu, selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri, sehingga secara langsung ekspor memperbesar output industri-industri itu sendiri, dan secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri untuk mempergunakan faktor produksinya, misalnya modal, dan juga menggunakan metode-metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar perdagangan internasional.

Nilai tukar (*exchange rate*) atau kurs adalah harga satu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Krugman dan Obsfelt, 2000). Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah relatif dari mata uang dua negara (Mankiw, 2003). Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif yaitu harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga-harga di luar negeri. Nilai tukar dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$Q = S.P/P^*$$

Dimana Q adalah nilai tukar riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah

tingkat harga domestik dan P^* adalah tingkat harga di luar negeri.

Kurs riil (*riil exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat di mana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Jika kurs riil tinggi barang-barang luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik lebih murah (N. Gregory Mankew, 2003).

Ada tiga sistem dasar nilai tukar bagi negara-negara di dunia saat ini yaitu, sistem mengambang bebas (*free floating*), mengambang terkendali (*managed floating*) dan tetap (*pegged*). Sistem mengambang bebas yang diikuti oleh Amerika Serikat, Kanada dan Jepang memperbolehkan nilai tukar untuk berfluktuasi secara bebas setiap hari. Ada kemungkinan beberapa pemerintah (bank sentral) membeli dan menjual mata uang, akan tetapi transaksi ini hanya sesekali terjadi. Sistem mengambang terkendali yang digunakan oleh negara-negara Uni Eropa menuju euro adalah persetujuan bank sentral untuk mempertahankan batas atas dan batas bawah dari nilai tukar. Jika nilai tukar berada pada batas atas dan batas bawah maka bank sentral akan membatalkan transaksi mata uang demi mempertahankan nilai mata uang tersebut. Sistem nilai tukar tetap lebih banyak digunakan oleh negara-negara di dunia dibandingkan dua sistem lainnya, adalah bila bank sentral suatu negara mempertahankan nilai mata uangnya pada nilai yang tetap relatif pada nilai mata uang lainnya (biasanya dolar Amerika Serikat). Sistem nilai tukar *pegged* (tetap) memiliki unsur yang tetap terhadap nilai mata uang tertentu dan unsur fleksibel atau berfluktuasi relatif terhadap nilai mata uang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Indonesia dengan ruang lingkup penelitian adalah “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Manggis”. Objek dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor yaitu jumlah produksi, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi perumusan masalah,

perancangan penelitian, pengumpulan data dari berbagai instansi terkait, pemrosesan data, analisis data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan, serta kegiatan penulisan hasil akhir.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan teknik suatu kasus yang menggunakan sample data yang bersifat kurun waktu (*time series*). Data deret waktu (*time series*) yang diperlukan yaitu data jumlah produksi manggis, volume ekspor manggis dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang merupakan data tahunan selama lima belas tahun (1998-2012). Model rumusan variabel penelitian yang akan digunakan diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Volume Ekspor Manggis (VEX)

X_1 : Jumlah Produksi Manggis (JPM)

X_2 : Nilai Tukar Rupiah (NTR)

β : Konstanta

Operasionalisasi variabel dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan pengertian mengenai maksud variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan agar penelitian dapat memberikan hasil yang baik dan akurat. Variabel tidak bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Jumlah Ekspor Manggis yang mencerminkan perkembangan ekspor manggis. Sedangkan variabel Jumlah Produksi Manggis dan Nilai Tukar Rupiah adalah variabel bebas (*independent variable*). Data atau informasi yang diperlukan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa deret waktu (*time series*) yang meliputi data volume ekspor manggis, jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah terhadap

dolar Amerika Serikat. Data yang diperlukan dengan tahun dasar 1998 selama kurun waktu lima belas tahun sampai dengan tahun 2012.

Sumber data diperoleh dari badan resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan. Selain itu, data juga berasal dari studi kepustakaan berupa jurnal, artikel, skripsi, tesis dll. Serta hasil pencarian melalui media internet meliputi situs-situs resmi lembaga terkait.

Penelitian ini menggunakan model ekonometrika untuk mencerminkan hasil dari pembahasan yang dinyatakan dengan angka. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau method of *Ordinary Least Square* (OLS). Operasional pengolahan data dilakukan dengan software Microsoft Excel 2007 dan SPSS (*Statistik Package for Social Science for Window 19.0*). Metode OLS mempunyai beberapa keunggulan yaitu secara teknis sangat mudah dalam penarikan interpretasi dan perhitungan serta penaksiran BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Dalam proses menganalisis data digunakan uji statistik dan uji asumsi klasik sebagai alat bantu untuk mengestimasi jumlah ekspor manggis (*dependent variabel*) dan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhinya (*independent variabel*). Uji statistik meliputi uji koefisien determinasi, uji F dan uji T, sementara uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125).

Multikolinier adalah terdapatnya korelasi antara suatu variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya, masalah multikolinier pada suatu model regresi pada umumnya ditandai dengan nilai R^2 yang tinggi namun hasil pengujian t-stat pada variabel tidak bebasnya menunjukkan hanya sebagian

atau semua variabel bebasnya sama sekali tidak signifikan.

Selain dengan cara sederhana di atas, untuk mendeteksi adanya masalah multikolinier dalam suatu persamaan juga dapat dilakukan dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model regresi berganda (*multiple regression model*) yaitu suatu model di mana variabel tidak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda yang paling sederhana yaitu regresi tiga variabel yang terdiri dari satu variabel tidak bebas dan dua variabel bebas. Dengan data yang digunakan yaitu data deret waktu (*time series*) selama 15 tahun dari tahun 1998 sampai dengan 2012.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Dengan kata lain, seberapa besar kemampuan variabel bebas berkontribusi terhadap variabel tidak bebas dalam satuan persentase. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya. Pada tabel 11 berikut ditunjukkan hasil perhitungan R menggunakan SPSS.

Dari hasil regresi data menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% volume ekspor manggis di Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang terdapat dalam persamaan, yaitu jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah. Sisanya yaitu sebesar 20,3% dijelaskan oleh faktor-faktor

lain yang tidak termasuk di dalam persamaan.

Dari hasil regresi juga diperoleh nilai adjusted R^2 yaitu sebesar 0,763. Hal ini berarti setelah mengalami penyesuaian, perubahan variabel tidak bebas dalam jangka panjang, yaitu volume ekspor manggis dapat dijelaskan oleh perubahan variabel-variabel bebasnya sekitar 76,3%, sedangkan sisanya sekitar 23,7% % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam persamaan.

Data hasil regresi juga menunjukkan nilai R yang diperoleh sebesar 0,893 atau 89,3%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dari hasil analisis regresi data diperoleh tabel anova yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 23,514 dengan nilai probabilitas 0,000. Kemudian dari rumus yang telah telah ditentukan didapat F tabel sebesar 3,89. Jadi, dapat dilihat bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $23,514 > 3,89$ dan nilai probabilitas $<$ α , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel tidak bebas.

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$.

Uji t parsial untuk variabel JPM (jumlah produksi manggis) diperoleh t -hitung sebesar 6,852 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Kemudian nilai t -tabel yang diperoleh sebesar 2,160. Maka, t -hitung $>$ t -tabel dan nilai probabilitas $<$ α , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi kesimpulannya variabel jumlah produksi manggis JPM mempengaruhi jumlah ekspor manggis (JEX) secara signifikan.

Uji t parsial untuk variabel NTR (nilai tukar rupiah) diperoleh t -hitung sebesar -0,642 dan nilai probabilitas sebesar 0,533. Kemudian nilai

t-tabel yang diperoleh sebesar 2,160. Maka, t-hitung < t-tabel dan nilai probabilitas > α , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak jadi kesimpulannya variabel nilai tukar rupiah (NTR) tidak mempengaruhi jumlah ekspor manggis (JEX) secara signifikan.

Pada hasil analisis regresi menggunakan SPSS diperoleh nilai VIF untuk variabel jumlah produksi dan nilai tukar sebesar 1,019. Nilai VIF ini lebih kecil daripada 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Model persamaan yang didapat adalah :

$$\hat{Y} = 6590606,568 + 0,094 X_1 - 579,685 X_2$$

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -579,685 yang bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (NTR) maka volume ekspor manggis Indonesia akan turun. Nilai pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (NTR) dengan volume ekspor manggis berbanding terbalik. Hubungan ini tidak sesuai dengan teori ekonomi, dimana melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar seharusnya meningkatkan volume ekspor karena harga yang diterima oleh para eksportir dalam dolar nilainya akan menjadi lebih besar setelah ditukar ke rupiah (Asti 2008).

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa hasil koefisien yang negatif dengan nilai koefisien -579,685, dapat diartikan bahwa variabel untuk Nilai Tukar Rupiah (NTR) memiliki hubungan yang negatif secara statistik yang mempengaruhi variabel Volume Ekspor Manggis. Hasil regresi menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1% dari variabel Nilai Tukar Rupiah (NTR) akan menyebabkan penurunan pada variabel Volume Ekspor Manggis sebesar 579,685.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model analisis regresi linear berganda dan metode OLS dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi manggis dan nilai tukar rupiah cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan ekspor manggis Indonesia. Kedua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi perkembangan ekspor Indonesia. Persentase pengaruhnya kedua variabel terhadap perkembangan ekspor Indonesia juga cukup besar yaitu 79,7%. Perkembangan ekspor manggis dalam penelitian ini menggunakan variabel volume ekspor sebagai indikatornya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memiliki beberapa saran dimana untuk pelaku bisnis manggis, petani manggis, eksportir manggis atau instansi terkait untuk menjaga stabilitas kualitas dan kuantitas produksi manggis Indonesia agar produksi yang dihasilkan berkualitas ekspor sehingga ekspor manggis Indonesia dapat berjalan secara kontinyu.

Perlu menambah beberapa variabel dan jumlah data yang mempengaruhi ekspor manggis manggis Indonesia untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor yang mempengaruhi ekspor manggis Indonesia. Variabel lain yang dimaksud antara lain seperti harga domestik manggis, permintaan manggis dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya, R dan M. R. Reed. 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta : Penerbit CV Andi Offset.
- Budiman, M. A. 2007. *Analisis Aliran Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 1970-2005*. Tesis. Bandung : Fakultas Ekonomi Program Pasca Sarjana, Universitas Padjadjaran.

- Bank Indonesia, 2014. *Kurs Transaksi Bank Indonesia Periode Tahun 2000-2012* (online). (<http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>). Diakses tanggal 28 Februari 2014.
- Curry, Jeffrey E. 2001. *Memahami Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Deliarnov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi (Edisi Ketiga)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ipteknet. 2005. *Budidaya Pertanian Manggis* (Online). (<http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=2&doc=2a14>). Diakses tanggal 4 Januari 2014.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- Mankiw, N. Gregory. 1996. *“Teori Makroekonomi”, Edisi Keempat*. (diterjemahkan oleh Imam Nurmawan). Jakarta : Erlangga.
- Pusat Data dan Informasi [PUSDATIN]. 2014. *Ekspor Impor Manggis Indonesia Per Negara Tujuan Periode Tahun 1998-2012*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional, Edisi Kelima*. Haris Munandar [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi (dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tanaga, Sylvie. 2008. *Geografi Ekonomi, Perdagangan Internasional dan Paul Krugman* (Online). (<http://sylvietanaga.wordpress.com/2008/10/15/belajar-dari-paul-krugman/>). Diakses tanggal 25 Januari 2014.